

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk menghadapi masalah dan menyelesaikannya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, tenaga kependidikan dalam hal ini guru merupakan satu komponen yang sangat penting, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan Hamalik (2014 :3). Di tangan guru sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.

Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi untuk kepentingan pembelajaran matematika. Sedangkan komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk itu dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan, berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan.

Dalam kurikulum, struktur kurikulum adalah pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan. Untuk memenuhi semua tuntutan kompetensi inti, guru harus mengkondisikan proses pembelajaran agar siswa dapat memiliki semua kompetensi yang telah ditentukan dalam SKL. Pada kurikulum 2013 kompetensi sikap terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa
- b. Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berahlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Guru harus memahami hubungan antara standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Menguasai SKL, KI, dan KD serta memahami kesesuaian kompetensi inti dengan materi pembelajaran merupakan

kegiatan yang penting dilakukan oleh guru agar dapat melaksanakan kegiatan untuk pencapaian pembelajaran dan menentukan cara yang tepat yang digunakan untuk pembelajaran. Contohnya bagaimana mengaitkan kompetensi sikap sosial “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia” dengan pembelajaran matematika sehingga dapat sesuai dengan implementasi kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah dan standar penilaian lebih mengarah pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan secara proporsional. Akan tetapi dalam kurikulum 2013 banyak guru yang salah kaprah karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan guru, terutama pelajaran matematika.

Hal yang teramati pada saat pelaksanaan PPL II di SMA Negeri 1 Suwawa bahwa pelaksanaan pembelajaran lupa mencermati Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti Sikap Sosial dan Kompetensi Dasar. Sehingga menimbulkan guru tidak lagi menyesuaikan kompetensi sikap sosial dengan materi pembelajaran yang mengakibatkan guru mengalami hambatan dalam mengukur ketercapaian aspek sikap dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang pernah penulis lakukan saat pelaksanaan PPL II di SMA Negeri 1 Suwawa guru mata pelajaran matematika tentang pembelajaran kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran matematika, diketahui bahwa guru masih mengalami kendala dalam mengukur ketercapaian aspek sikap sosial yang dituntut pada kompetensi inti terhadap kompetensi dasar pada pembelajaran matematika karena untuk kompetensi inti sikap sosial selamanya hanya di kaitkan dengan kompetensi dasar pada setiap materi pembelajaran. Sehingga dibutuhkan kemampuan guru untuk dapat merumuskan indikator kompetensi sikap sosial tersebut pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Indikator Kompetensi Sikap Sosial Pada Pembelajaran Matematika”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru lebih fokus dalam menyelesaikan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran.
2. Guru masih mengalami kendala dalam mengukur ketercapaian aspek sikap sosial yang dituntut pada kompetensi inti pada pembelajaran matematika.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat keluasan ruang lingkup permasalahan seperti yang telah diidentifikasi, maka penelitian perlu dibatasi agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Penelitian ini dibatasi pada Deskripsi Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Indikator Kompetensi Sikap Sosial Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas X dan XI yang dilihat dari penguasaan silabus pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran dan penguasaan karakteristik peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *"Bagaimana Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Indikator Kompetensi Sikap Sosial Pada Pembelajaran Matematika"*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan guru dalam merumuskan indikator kompetensi sikap sosial pada materi pembelajaran matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru

Sebagai kontribusi dalam meningkatkan peran guru dalam merumuskan indikator Kompetensi inti, terutama kompetensi inti sikap sosial pada materi pembelajaran matematika.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

3. Bagi peneliti

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah terutama dalam merumuskan kompetensi sikap sosial pada pembelajaran matematika.